

PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN PAI (JENIS, PRINSIP, DAN ANALISIS PROBLEMATIKA PEMILIHAN MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN PAI)

Rohbiah¹, Siti Sufiyah², Salamah³

rohbiyah@gmail.com¹, sitisufiyah72@gmail.com², salamah@uin-antasari.ac.id³

UIN Antasari Banjarmasin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengertian, jenis-jenis, prinsip-prinsip, problematika, dan analisis problematika dalam pemilihan model, pendekatan, serta metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang terstruktur dan sistematis, didukung oleh studi kepustakaan dari berbagai sumber jurnal, media online, dan data relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Studi ini mengidentifikasi beberapa pendekatan seperti sosio-kultural, emosional, filosofis, fungsional, dan induksi-deduksi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya diversifikasi kurikulum sesuai dengan karakter daerah dan kebutuhan siswa, serta pentingnya kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pendekatan Pendidikan Islam, Metode Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to explore the definitions, types, principles, problems, and problem analysis in the selection of models, approaches, and methods of Islamic Religious Education (PAI) learning. This research employs a structured and systematic descriptive method, supported by a literature study from various journal sources, online media, and other relevant data. The findings indicate that the appropriate learning models, approaches, and methods are crucial for improving the quality of PAI education. The study identifies several approaches, such as socio-cultural, emotional, philosophical, functional, and induction-deduction, which can be applied in Islamic education. Additionally, this research highlights the importance of curriculum diversification according to regional characteristics and student needs, as well as the teacher's ability to select and apply suitable methods to achieve the desired educational objectives.

Keywords: Learning Models, Islamic Education Approaches, Learning Methods

PENDAHULUAN

Kurikulum berperan sangat mempengaruhi dunia pendidikan, karena kurikulum didesain secara terencana dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam dunia pendidikan. Awalnya, makna kurikulum secara sempit dianggap sebagai suatu mata Pelajaran, dan sekarang menjadi meluas maknanya yakni serangkaian kegiatan/pengalaman belajar pada siswa untuk ketercapaian tujuan pendidikan.

Model pembelajaran merupakan satu hal yang penting. Alasannya, yaitu: a) mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran apabila menggunakan model pembelajaran yang efektif, b) dalam proses pembelajaran, gaya belajar menjadi informasi yang baik bagi siswa, c) keanekaragaman model pembelajaran menambah semangat belajar siswa, tanpa bosan sehingga siswa termotivasi dan bergairah dalam proses belajar d) adanya ragam model pembelajaran dikarenakan perbedaan kepribadian, karakter, dan cara belajar anak, e) guru mengaplikasikan model pembelajaran yang bervariasi, dan f) semangat pembaharuan merupakan tuntutan untuk guru profesional agar memiliki

motivasi ketika menjalankan tugas/profesinya.

Acuan dalam pengembangan kurikulum ada pada standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Diversifikasi menjadi prinsip dalam pengembangan kurikulum (disesuaikan dengan domisili satuan pendidikan, karakter daerah, dan karakter siswa). Faktor yang mempengaruhi yaitu pola pikir, nilai moral, kondisi keagamaan, kondisi politik, kebudayaan, dan strata sosial. Ditambah dengan kebutuhan beberapa pihak terkait yakni siswa, Masyarakat dan arah agenda pendidikan.

Hal yang sangat berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar adalah pengembangan model pembelajaran, penggunaan metode dan pendekatan yang relevan.

Seorang pengajar harus menguasai pendekatan dan metode pembelajaran. Substansi materi pelajaran akan diperoleh siswa dengan baik jika pengajar mampu dengan tepat menggunakan pendekatan dan metode sesuai materi yang diajarkan.

Ketepatan dalam memilih pendekatan dan metode, pastinya akan memperlancar proses pembelajaran di kelas dan tidak menjadi suatu hambatan. Jika tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, maka dapat dikatakan pendekatan dan metodenya telah berhasil di kelas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian, jenis-jenis, prinsip-prinsip, problematika dan analisis problematika pemilihan model pendekatan, dan metode pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan pada metode kepustakaan yang dikumpulkan dari jurnal, pencarian di internet dan media online. Penulis juga mengambil data-data yang relevan dan berkesinambungan sesuai dengan tema yang penulis teliti, sebagai penunjang sumber-sumber tersebut supaya lebih akuntabel, kemudian ditarik kesimpulan berkenaan dengan data yang sudah di dapat oleh penulis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, banyak menggunakan referensi dan tulisan yang mencakup uraian tentang pengertian, jenis-jenis, prinsip-prinsip, problematika dan analisis problematika pemilihan model pendekatan, dan metode pembelajaran PAI. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang teratur dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Model, Pendekatan, dan Metode pada proses belajar

Dilihat etimologisnya, model merupakan gambaran pola dari hal yang akan dicipta atau diolah. Sebagai kata benda, model yakni representasi /gambaran. Makna kata sifatnya, model yakni ideal atau contoh. Dan makna kata kerjanya berarti memperagakan/mempertunjukkan. Pada istilah penelitian pengembangan model dibuat untuk menggambarkan operasi prosedur penelitian pengembangan secara ideal, dengan tujuan menjelaskan atau menunjukkan alur kerja dan hubungan penting terkait penelitian.. Sedangkan pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “Pembelajaran” adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Prosedur sistematis yang digunakan untuk mengorganisir pengalaman belajar guna mencapai tujuan pendidikan dinamakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah rancangan atau pola konseptual yang sistematis, diberi nama, dan digunakan untuk menyusun kurikulum, memilih materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberikan petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, serta mengevaluasi (mengukur, menilai, dan memberikan umpan balik)..

Pendekatan adalah (1) proses perbuatan, cara yang mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti; metode-metode untuk mendapatkan pengertian tentang masalah penelitian. Bahasa Arabnya “madkhal”. Bahasa asingnya (Inggris), “Approach”.

Mulyanto mengatakan pendekatan cenderung bersifat aksiomatik. Pendekatan terdiri dari rangkaian perkiraan awal tentang hakekat, pengajaran, pembelajaran. Serangkaian perkiraan awal tentang hakikat pendidikan, pengajaran dan pembelajaran bernafaskan Islam maka dikatakan dengan pendekatan pada pendidikan Islam

Ramayulis dan S. Nizar menyatakan, pendekatan ialah pandangan secara falsafah terhadap materi pelajaran yang harus diajarkan dan kemudian memunculkan suatu metode belajar. Dalam hal mendekati sesuatu dalam proses kegiatan yang dilakukan juga di sebut pendekatan. Suatu proses, kegiatan, perbuatan dan upaya untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan upaya mendekati sektor pendidikan.

Fungsi metode merupakan cara mendidik, maka fungsi pendekatan merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memastikan keberhasilan penggunaan metode tersebut dalam pendidikan. Dalam etimologi Yunani, kata metode dari kata metha (melewati) dan hodos (jalan yang harus dilalui agar tercapai tujuan. Sedangkan bahasa Arabnya, seperti al-tariqah (jalan), manhaj (system), dan al-wasilah (perantara), sehingga metode paling tepat dinamakan al-tariqah.

Menurut Al-Syaibaniy, metode pendidikan mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan bidang studi yang diampunya, mempertimbangkan lingkungan sekitar, memperhatikan perkembangan dan melayani bimbingan kepada siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang diinginkan serta perubahan perilaku yang diharapkan.

Ahmad Tafsir mendefinisikan metode pendidikan secara umum sebagai segala cara yang diterapkan dalam usaha mendidik. Sementara itu, Abdul Munir menyatakan, metode pendidikan merupakan cara yang dipakai dalam mentransformasikan bahan pendidikan kepada anak didik.

Maka penulis ambil benang merahnya bahwa cara untuk memahami, menggali, mempelajari, dan mengamalkan, serta menyebarkan dakwah Islam agar bisa eksis sesuai kebutuhan ummat dinamakan metode dalam pendidikan.

B. Macam-macam Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

1. Jenis-jenis Model Pembelajaran PAI

Setyosari menyatakan 3 model penelitian pengembangan. Model konseptual menjelaskan keterkaitan antar komponen produk yang dikembangkan. Karakteristik model menunjukkan relasi konsep satu dengan konsep yang lain, tidak ada tahapan berurutan. Bersifat konstruktivistik, dengan urutan yang berulang, fleksibel, dan terbuka.

Model prosedural, yaitu model yang menjelaskan suatu deskripsi yang harus diikuti agar menghasilkan suatu produk. Ciri khas model ini yaitu prosedur yang teratur dari awal hingga akhir yang harus diikuti.

Model berikutnya yakni sistematis, gambaran suatu dalam hubungan logis dan teratur, kompleksitas dalam sistem, menyeluruh, dan terpadu, serta dapat menguak hubungan sebab dan akibat yang terkait dengan objeknya.

Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dalam beberapa model yakni, cooperative learning, constructive learning, inquiry learning, quantum learning, model classroom meeting, dan integrated learning.

Beberapa rekonendasi para ahli tentang model pembelajaran Expository teaching, Humanistic education, Mastery learning (pembelajaran tuntas), Inquiry-discovery approach.

Sedangkan ada beberapa model yang efektif menurut Syaiful Sagala diantaranya yakni pembelajaran partisipatif Role playing, Modular Instruction, Contextual Teaching and Learning dan yang lainnya.

2. Ragam Pendekatan Pembelajaran PAI

Menurut R. Killen dalam W. Sanjaya terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dimana turunannya melahirkan strategi pembelajaran langsung serta ekspositori. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa memunculkan strategi pembelajaran discovery, induktif, dan inkuiri.

Teacher centred approaches merupakan pembelajaran yang konvensional karena segala sesuatunya tergantung oleh guru dan lembaga, sedangkan student centred approaches memanfaatkan dominasi dan peran aktif dari peserta didik baik secara individu maupun berkelompok, pembelajaran yang beragam, memakai banyak sumber, metode dan media.

Ada beberapa pendekatan yang diterapkan pada pendidikan Islam maupun pendidikan Barat. Armai Arief mengungkapkan paling tidak dalam kegiatan pembelajaran ada lima pendekatan yang dipakai, yaitu 1) pendekatan sosio-kultural 2) pendekatan emosional, 3), pendekatan filosofis, 4) pendekatan fungsional dan 5). Pendekatan induksi-deduksi

Dalam membentuk manusia-manusia yang berkualitas pendidikan dinilai sangat potensial dalam mengembangkannya, yaitu melalui pendekatan emosional yang akan membentuk kepribadian seseorang.

Pendekatan yang bisa diterapkan menurut Ramayulis dan S. Nizar, yakni pendekatan pembiasaan, pengalaman, emosional, fungsional, keteladanan dan rasional.

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan ada lebih banyak lagi pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan personal, kelompok, pembiasaan, variatif, edukatif, pengalaman, emosional, rasional, fungsional, keagamaan, dan bermakna.

3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran PAI

Metode pendidikan yang berkembang dari literatur pendidikan Barat secara umum seperti, tanya jawab, ceramah, diskusi, bermain peran, sosio drama,, resitasi, pemberian tugas. Secara umum maupun khusus menurut Syaibany dalam Rianie, pendidikan Islam dapat mengimplemntasikan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Induktif.

Mengarahkan siswa agar dengan cara mengambil kesimpulan didapatkan beberapa hukum/fakta secara umum. Metode ini diawali pada bagian yang khusus sampai kepada umum. Contoh penerapan pada ilmu seperti nahwu, sharaf, fiqih, numerasi, ilmu eksak dan lainnya. Pendidik-pendidik maupun cerdik pandai Islam telah menggunakan metode ini sebelum R. Bacon, dan F. Bacon yang akhirnya dikira sebagai penemu metode ini.

b. Metode Perbandingan.

Metode ini, dari keseluruhan menjadi bagian-bagian kecil (dari umum ke khusus). Diterapkan pada pelajaran sains dan pelajaran yang mengandung prinsip/fakta/hukum umum dan yang termasuk cabangnya, sastra atau nahwu, tarikh, sharaf. Metode ini banyak digunakan oleh pendidik Muslim dan ulama dalam pembelajaran, dialog dan pembuktian nilai kebenaran.

c. Metode Kuliah.

Perlunya menyiapkan pelajaran, mencatat hal-hal penting pengajar di dalam kelas. Ia memulai kuliahnya dengan menyampaikan tentang tujuan untuk dicapai. Penjelasan tentang hal-hal yang detail pada wal kuliah. Peserta didik mendengarkan, mengikuti dan mencatat hal-hal yang difahami untuk dipelajari lagi. Banyak ulama Muslim yang menerapkan metode ini.

d. Metode Dialog dan Perbincangan.

Memahami materi yang diajarkan dengan cara dialog, hingga pada akhirnya sudah difahami dan tidak ada lagi yang dipertanyakan atau dikritisi karena tidak ada keraguan lagi.. Metode ini sudah lama dikenal oleh para pakar Muslim, namun diklaim berasal dari Socrates (Yunani).

e. Metode Halaqah.

Syarahan para ustadz didengarkan oleh para santri secara duduk dengan formasi setengah melingkar. Saat duduk, Ustadz menghadap kiblat sambil bersandar di tiang. Pengajar telah berwudu, dengan aroma harum parfum dan penuh hikmat kepada Allah. Sebelum Pelajaran dimulai, guru awali membaca Bismillah, pujian kepada Allah serta bersalawat kepada Nabi SAW. Dan diakhiri dengan al-Fatihah setelah itu salah seorang menyampaikan materi hari berikutnya.

f. Metode Riwayat.

Pada pendidikan Islam, ini merupakan metode mendasar. Pelajaran Hadist dan Bahasa Arab paling lumrah dengan cara pembelajaran ini. Para sahabat Nabi SAW meriwayatkan hadist dengan mendengar, melihat, dari perkataan dan perbuatan Beliau yang telah disaksikan kemudian diterapkan.

g. Metode Mendengar.

Pada abad pertama dakwah Islam, metode ini yang paling sesuai digunakan, karena pada saat itu para sahabat dan ulama khawatir jika ditulis akan dianggap setara dengan al Qur'an.

h. Metode Membaca.

Metode ini digunakan oleh pesantren tradisional, guru hanya membaca kitab-kitab karangan ulama terdahulu, santri mengikuti bacaan gurunya. Metode ini hanya sebatas pada membaca, menghafal, mendengarkan dan mengulang-ulang bacaan yang ada di kitab karangan ulama terdahulu.

i. Metode Imla'.

Mencatat apa yang didengarnya disebut metode imla atau dekti. Contohnya guru membacakan sebuah kalimat kemudian santrinya mencatat apa yang didengarnya.

j. Metode Hafalan.

Hafalan menjadi metode yang sangat dipusatkan. Metode ini umumnya digunakan untuk menghafalkan Firman Allah dan Hadis Nabi.

k. Metode Pemahaman.

Materi yang dipelajari dilakukan dengan cara difahami. Hal ini sangat penting karena termasuk keterampilan sangat tinggi. Difahami dengan maksud agar mengetahui makna dibalik tulisan tersebut, dan perlunya keterampilan berpikir tingkat tinggi.

l. Metode Studi Banding

Mencari/melawat pengalaman dan ilmu pengetahuan di suatu tempat, karena bisa jadi di daerah tersebut sudah memiliki peradaban ilmu yang sangat tinggi.

Abdurrahman S. Abdullah menyebutkan macam-macam metode pendidikan, yaitu bercerita dan berceramah, berdiskusi, berdialog (bertanya jawab), metode metafori, dan metode sanksi (saat diperlukan). Sanksi hanya untuk memperbaiki bukan sebagai balas dendam.

C. Prinsip-prinsip Dalam Pemilihan Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran PAI

Al-Nahlawi menyebutkan, seluruh insan merupakan ciptaan Allah, sehingga segala aktivitasnya haruslah menghamba kepada Tuhan sekaligus sebagai khalifah, maka kegiatan pembelajaran pun termasuk di dalamnya.

Beberapa prinsip dalam pembelajaran yakni:, prinsip perbedaan secara individual,

prinsip keaktifan/partisipatif, prinsip pengalaman, prinsip perhatian dan motivasi, prinsip tantangan, prinsip balikan dan penguatan, serta prinsip pengulangan. Namun mesti diperhatikan, penugasan mesti mempertimbangkan minat para siswa.

Jadi, sebagai manusia yang beriman kepada Allah, sudah sewajarnya dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran Agama Islam, seorang pendidik menggunakan prinsip-prinsip yang tidak bertentangan dengan ajaran agama, namun juga harus relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

D. Problematika Dalam Pemilihan Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran PAI

1. Masalah pendidik secara personal, guru merupakan sosok yang tak luput dari masalah, baik keadaan jasmani rohani serta sisi profesionalismenya, sisi keluarga dan masyarakat, bisa saja terbawa ketika pembelajaran berlangsung.
2. Masalah peserta didik, bisa berupa konflik perilaku, maupun masalah kurangnya semangat belajar anak didik yang memerlukan perhatian dan bimbingan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Kondisi lingkungan peserta didik yang kadang kurang mendukung bahkan menjerumuskan kepada hal-hal yang bersifat negatif (rumah, sekolah maupun di masyarakat).
4. Masalah sumber daya materi pelajaran yang kurang relevan.
5. Masalah metode, pemilihan metode yang monoton dan kurang variatif.
6. Masalah evaluatif, meliputi kegiatan tes hingga penilaian raport yang kurang objektif dan transparan. Berkualitasnya proses evaluasi tergantung dari prinsipnya, meliputi prinsip keseluruhan (comprehensive), Prinsip kesinambungan (continuity), Prinsip objektivitas (obyektivity). Pelaksanaannya mesti sesuai pedoman/rambu yang telah ditentukan, secara objektif dan secara keseluruhan.

E. Analisis Problematika Dalam Pemilihan Model, Pendekatan, dan Metode PAI

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan aspek spiritual, moral, dan intelektual siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai problematika yang dihadapi dalam pemilihan model, pendekatan, dan metode pembelajaran. Problematika ini mencakup aspek teoritis dan praktis yang mempengaruhi efektivitas pengajaran.

1. Kompleksitas Kurikulum

Kurikulum PAI sering kali dianggap terlalu padat dan kurang fleksibel, sehingga sulit untuk diadaptasi dengan berbagai model pembelajaran yang ada. Kurikulum yang kurang sesuai dapat menghambat guru dalam mengimplementasikan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya seperti buku, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini membatasi guru dalam memilih metode pembelajaran yang memerlukan media tertentu atau fasilitas khusus.

3. Kurangnya Pelatihan Guru

Guru PAI sering kali kurang mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. Tanpa pelatihan yang memadai, guru cenderung menggunakan metode yang konvensional dan kurang variatif.

4. Resistensi terhadap Perubahan

Ada kecenderungan resistensi dari pihak guru maupun siswa terhadap penerapan model dan metode pembelajaran baru. Perubahan dalam pendekatan pembelajaran sering kali memerlukan waktu adaptasi dan pemahaman yang mendalam, yang tidak selalu

diterima dengan baik oleh semua pihak.

5. Kebutuhan akan Penyesuaian Kontekstual

Setiap kelas memiliki karakteristik yang unik, sehingga model dan metode pembelajaran yang setiap kelas bisa jadi berbeda dalam keefektifan proses pembelajarannya. Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan spesifik dari siswa mereka.

6. Evaluasi dan Penilaian

Metode penilaian yang digunakan dalam PAI sering kali tidak mencerminkan efektivitas dari model pembelajaran yang diterapkan. Banyak kasus dalam hal penilaian yang tidak memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik, hanya melihat sisi kognitifnya saja.

Untuk mengatasi problematika ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan guru yang berkesinambungan, serta pengembangan kurikulum yang fleksibel dan kontekstual merupakan salah satu alternatif dalam upaya memaksimalkan efektivitas pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Model dalam pembelajaran merupakan suatu langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih bermakna. Pendekatan dimanfaatkan untuk melakukan upaya yang lebih dekat (dalam hal ini pada proses pembelajaran) dengan yang dituju. Jika dikaitkan dengan pendidikan berarti pendekatan itu merupakan alur kegiatan, perbuatan, dan cara mendekati bidang pendidikan sehingga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Secara umum, terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Metode dalam pembelajaran menjadi suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pendidikan kepada anak didik.

Problematika dalam pemilihan model, pendekatan, dan metode pembelajaran adalah Masalah guru, masalah anak didik, masalah lingkungan, bahan atau materi pelajaran, dan evaluasi. Sedangkan analisis problematika dalam pemilihan model, pendekatan, dan metode pembelajaran PAI adalah kompleksitas kurikulum, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, resistensi terhadap perubahan, kebutuhan akan penyesuaian kontekstual, evaluasi dan penilaian. Untuk mengatasi problematika ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan guru yang berkesinambungan, serta pengembangan kurikulum yang fleksibel dan kontekstual adalah Langkah alternatif dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran PAI..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, 2005. *Educational Theory a Quranic Outlook*, diterjemahkan Oleh M. Arifin dan Zainuddi, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.hal.205-220
- Amma, T. (2018). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 70–78. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.516>
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1989. *Ushulut Islamiyah wa Asalibuha*, diterjemahkan oleh Herry Noer Ali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Asyafah, Abas (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education V. 6 (1)* <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>

- Bahtiar, Abd R. "Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbawi*, vol. 1, no. 2, 2016, doi:10.26618/jtw.v1i2.368.
- Daradjad, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.hal.100
- Daryanto & Karim, M. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran PAI di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. hal.218.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.hal.81
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.hal.259
- Harahap, R. (2016). Penyesuaian Metode Pembelajaran dengan Konteks Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 66-77.
- Harisnur, Fadhlina. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKSEUMAWE V. 3 (1) Doi. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>*
- Jalal, Fasli. dkk. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya. Hal.267
- Mulkan, Abdul Munir, 1993. *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: SI Press.hal.250
- Muslimin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Solusi Guru Dalam Pembinaanya Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 01, No. 2 (Desember 20017)*
- Ngismatul Chairiyah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD." *Jurnal Rohima Vol. 02. No. 1 (Desember 2015)*.
- Rahman, A. (2018). Tantangan Pembelajaran PAI di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. hal.209.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. hal.. hal.77
- Rianie, Nurjannah. Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *Jurnal: Management of Education, V.1(2)*
- Rosnaeni, Sukiman, dkk (2022). Model-model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Edukatif (Jurnal Ilmu Pendidikan) V.4 (1). DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>*
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hal 228-239
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.hal.31-33
- Suryana, A. (2017). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran PAI*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susiana, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMKN 1 Turen" *Jurnal At-Tariqoh Vol. 2 No. 1 (Juni 2017)*.
- Yusuf, I. (2020). Resistensi Terhadap Perubahan dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 78-89.
- Zaini, M. (2019). *Pelatihan Guru PAI: Kebutuhan dan Tantangan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45-56.
- Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sisdikna 2003
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Priting, 2021.